

**PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP TAX
AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**KINAN ANADYA ASRI
1701035075
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

**PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-
2020**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**KINAN ANADYA ASRI
1701035075
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020

Nama Mahasiswa : Kinan Anadya Asri

NIM : 1701035075

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : SI - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 21 – 12 – 2023
Pembimbing,



Yunus Tete Konde, SE., M.Si., Ak., CA., CPA
NIP. 19590720 198903 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si.
NIP. 19801224 200801 1 006

Lulus Tanggal Ujian: 14 – 12 – 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020

Nama Mahasiswa : Kinan Anadya Asri

NIM : 1701035075

Hari : Senin

Tanggal Ujian : 11 Desember 2023

TIM PENGUJI

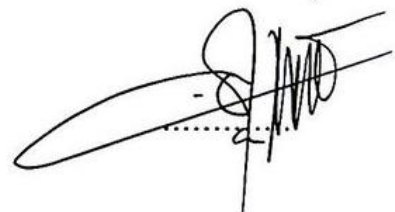
1. Yunus Tete Konde, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA., CPA
NIP. 19590720 198903 1 002



2. Salmah Pattisahusiwa, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19720107 200003 2 001



3. Aspyan Noor, S.E., M.E
NIP. 19810115 200812 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Kinan Anadya Asri
Nim : 1701035075
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S-1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Jika dikemudian hari terbukti ditemukan unsur plagiatisme dalam skripsi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 16 November 2023

Penulis



Kinan Anadya Asri
NIM 1701035075

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kinan Anadya Asri

NIM : 1701035075

Program Studi : S-1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalihmedia atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap tercantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda

Tanggal 23 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Kinan Anadya Asri

RIWAYAT HIDUP



Kinan Anadya Asri, lahir sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Tukimin dan Ibu Wahidah Noor. Lahir pada hari Jum'at tanggal 28 Mei 1999 di Kota Balikpapan. Peneliti telah menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 28 Samarinda pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Samarinda dari tahun 2011 hingga 2014. Peneliti melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas dan lulus pada tahun 2017 dari SMA Negeri 1 Samarinda. Pada tahun yang sama peneliti melakukan ujian Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi di Universitas Mulawarman.

Dengan pertolongan Allah SWT, serta usaha dan doa dari kedua orang tua dalam menjalani masa perkuliahan di Universitas Mulawarman. Peneliti dapat menyelesaikan penelitian sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi dengan judul “ Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responbility* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020”.

ABSTRAK

Asri, Kinan Anadya, 2023. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Dibimbing oleh Yunus Tete Konde. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 79 perusahaan *property* dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2020. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian mengukur pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 14 perusahaan yang memenuhi target yang ditetapkan dalam populasi penelitian. Berdasarkan hasil tes regresi linear berganda menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : *leverage*, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, penghindaran pajak

ABSTRACT

Asri, Kinan Andya, 2023. The Effect of Leverage, Company Size and Corporate Social Responsibility (CSR) on Tax Avoidance in Property and Real Estate Companies Listed on the IDX in 2017-2020. Faculty of Economics and Business, Mulawarman University. This research guide by Yunus Tete Konde. The purpose of this study was to examine the effect of leverage, firm size and corporate social responsibility (CSR) on tax avoidance. The population used in this research is 79 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2020. The determination of the sample in this study used the purposive sampling method. The test measures the effect of leverage, firm size, and corporate social responsibility (CSR) on tax avoidance. The analysis technique used multiple linear regression analysis with data processing using SPSS version 26. The results showed that there were 14 companies that met the targets set in the research population. Based on the results of multiple linear regression test shows that leverage has no effect on tax avoidance, firm size has no effect on tax avoidance and corporate social responsibility (CSR) has no effect on tax avoidance.

Keywords: leverage, company size, corporate social responsibility, tax avoidance

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah saya ucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020”. Skripsi ini dibuat bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulwarman.

Saya menyadari bahwa penulisan dalam skripsi ini terdapat berbagai kesulitan dan hambatan. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang-orang yang saya sayangi dan hormati. Yang secara sukarela telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung selama penelitian ini dibuat. Ucapan terima kasih ini saya berikan antara lain kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si, IPU, selaku Rektor Universitas Mulwarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulwarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRA., CMA., CPS., CIBA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulwarman dan sebagai Dosen Penasehat selama masa perkuliahan berlangsung.

4. Dr. H. Zaki Fakhroni, CA., CMA., CTA., CFrA., CIQaR, selaku Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Bapak Yunus Tete Konde, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA., CPA, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi hingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan berlangsung.
7. Staf akademik, staf jurusan akuntansi dan perpustakaan Universitas Mulawarman atas segala bantuan selama saya menempuh perkuliahan.
8. Bapak Tukimin S.Hut dan Ibu Wahidah Noor S.Hut selaku kedua Orang Tua saya yang telah berjuang, mendukung, dan mendoakan saya di setiap harinya. Serta Qorry Risty Pratama selaku adik saya satu-satunya.
9. Sahabat-sahabat yang telah mendukung dan bersama-sama melewati perjuangan hidup saya Frisma, Ellana, Nanda, Vanya, Jessica, Oca, Iin, Aisyah, Fany, Andika, Puyol dan lainnya.
10. Terima kasih juga kepada teman semasa kuliah yang telah menemani masa perkuliahan saya Usi, Vera, Inay, Pute dan Diwya.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
12. Terima kasih kepada diri saya sendiri, karena telah mampu dan tetap bertahan melalui proses menyelesaikan skripsi yang tidak mudah ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, saya membutuhkan kritik dan saran sebagai masukan bagi saya untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Samarinda, 11 Desember 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kinan Anadya Asri', written over a light gray rectangular background.

Kinan Anadya Asri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Dasar Konsep	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.1.3 Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	11
2.1.4 <i>Leverage</i>	14
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	15
2.1.6 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Model Penelitian	21
2.4 Pengembangan Hipotesis	21
2.4.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	21

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	23
2.4.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	24
BAB III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	25
3.1.1 Variabel Independen.....	25
3.1.2 Variabel Dependen	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.2.1 Populasi Penelitian	28
3.2.2 Sampel Penelitian.....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Alat Analisis.....	30
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	31
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	34
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Statistik Deskriptif	37
4.2 Uji Asumsi Klasik	39
4.2.1 Uji Normalitas	39
4.2.2 Uji Multikolinearitas	40
4.2.3 Uji Autokorelasi	40
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	41
4.3 Uji Regresi Linear Berganda.....	42
4.4 Uji Hipotesis.....	44
4.4.1 Uji t.....	44
4.4.2 Uji F.....	45
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.5 Pembahasan.....	47
4.5.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	47
4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	48
4.5.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	49

BAB V. PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penerimaan Negara Tahun 2017-2020 (Dalam Miliar Rupiah).....	1
Tabel 1.2 Target Dan Realisasi Penerimaan Perpajakan Indonesia Tahun 2017-2020 (Dalam Triliun Rupiah).....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Hasil Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Kriteria Uji Durbin-Watson	33
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov Smirnov	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin-Watson	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Glejser.....	42
Tabel 4.6 Hasil Analisis Linear Berganda	43
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
Tabel 4.10 Ringkasan Pengujian Hipotesis.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian	21

DAFTAR SINGKATAN

CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
BEI	Bursa Efek Indonesia
DER	<i>Debt to Equity Ratio</i>
OECD	<i>Organization for Economic Cooperation and Development</i>
CETR	<i>Cash Effective Tax Rate</i>
ETR	<i>Effective Tax Rate</i>
GRI	<i>Global Reporting Initiative</i>
BI	Bank Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang, adanya perkembangan itu pemerintah membutuhkan sumber pendapatan yang signifikan dalam mendanai pengeluaran pemerintah saat ini dan jangka panjang. Seperti yang diketahui, pajak adalah komponen penting dalam penerimaan negara sebagai peningkatan dan pelaksanaan pembangunan nasional guna mencapai kesejahteraan juga kemakmuran masyarakat Indonesia. Pajak ialah sumbangan wajib untuk negara yang terhutang oleh badan maupun orang pribadi dengan sifat memaksa berlandaskan undang-undang, serta tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan dipakai bagi kepentingan negara sebanyak-banyaknya untuk kesejahteraan masyarakat umum (*UU RI No. 28 Tahun 2007 Pasal 1, Ayat 1*).

Tabel 1.1 Penerimaan Negara Tahun 2017-2020 (Dalam Miliar Rupiah)

Sumber Penerimaan	2017	2018	2019	2020
Penerimaan Pajak	1.343.529,80	1.518.789,80	1.546.141,90	1.404.507,50
Penerimaan Bukan Pajak	311.216,30	409.320,20	408.994,30	294.141,00
Hibah	11.629,80	15.564,90	5.497,30	1.300,00
Jumlah	1.666.375,90	1.943.674,90	1.960.633,60	1.699.948,50

(Sumber: *bps.go.id*)

Dari banyaknya penerimaan negara sektor pajak telah menyumbang rata-rata sekitar 77,6%, sehingga pajak memiliki andil yang paling dominan dalam pendapatan negara. Bukan tanpa alasan pajak masih memiliki andil yang dominan dalam penerimaan negara, hal ini dikarenakan sektor penerimaan yang lain nominalnya masih jauh lebih kecil dari yang dihasilkan oleh pajak. Walaupun

penerimaan pajak mendominasi dalam penerimaan negara, namun penerimaan pajak sendiri masih belum selaras target. Hal tersebut dikarenakan kurang maksimalnya pemungutan pajak di Indonesia.

Tabel 1.2 Target Dan Realisasi Penerimaan Perpajakan Indonesia Tahun 2017-2020 (Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	2017	2018	2019	2020
Target	1.283,57	1.424,00	1.557,56	1.198,82
Realisasi	1.151,03	1.313,32	1.332,82	1.072,11
Persen	89,67%	92,23%	84,48%	89,43%

(Sumber: Laporan Tahunan DJP 2017-2020)

Menurut pemerintah sektor pajak ialah sumber penerimaan yang terpenting untuk negara, tetapi hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan yang menilai pajak sebagai suatu beban yang bisa menurunkan laba bersih yang diperoleh perusahaan (Mailia, 2020). Perusahaan sebagai wajib pajak berusaha mengecilkan beban pajak agar mendapat keuntungan yang besar sehingga mampu mensejahterakan pemilik serta menjaga keberlangsungan hidup perusahaan yang dikelola. Menurut Lugina & Sugeng (2017), hal ini akan membuat perusahaan cenderung mencari cara apa yang harus dilakukan agar dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar, baik secara illegal ataupun legal. Serta hal tersebut akan terjadi bila adanya kesempatan yang bisa dipergunakan karena kelamahan dalam peraturan perpajakan dan berujung pada perlawanan terhadap pajak.

Perlawanan pada pajak menurut Stawati (2020), misalnya adalah melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak sesuai pemaparan Kiryanto *et al.*, (2021) didefinisikan dengan suatu tindakan dimana perusahaan tetap mematuhi aturan perpajakan, dengan mengambil keuntungan dari pengecualian dan pengurangan yang diperbolehkan. Perusahaan juga dapat

menunda pembayaran pajak atas kebijakan yang belum diatur oleh Direktorat Jenderal Pajak. Umumnya, terdapat perbedaan penghindaran pajak dengan penggelapan pajak yang dilaksanakan secara tidak legal melanggar hukum dalam menghapus biaya pajak, sementara penghindaran pajak dilaksanakan secara legal mempergunakan celah yang ada didalam peraturan pajak guna melakukan penghindaran pembayaran pajak ataupun melaksanakan transaksi yang tidak bertujuan kecuali guna melakukan penghindaran pajak.

Menurut Maharani dan Suardana dalam Putrianti (2020), *tax avoidance* adalah masalah yang sangat rumit namun dapat dikatakan unik sebab dalam suatu sisi hal ini tidak menyimpang hukum atau legal namun pada sisi lainnya hal ini tidak diinginkan pemerintah. Fenomena penghindaran pajak yang terdapat di Indonesia seperti yang telah ditemukan *Tax Justice Network*. Berdasarkan laporan *Tax Justice Network* judulnya “*The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*”, mengumumkan telah terjadi penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang mengakibatkan Indonesia diprediksi merugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahunnya ataupun sama dengan Rp 68,7 triliun jika dirupiahkan. Dari nominal yang telah disebutkan sejumlah US\$ 4,78 miliar ataupun sama dengan Rp 67,6 triliun adalah hasil penghindaran wajib pajak badan di Indonesia serta sebanyak US\$ 78,83 ataupun sama dengan Rp 1,1 triliun hasil dari penghindaran wajib pajak orang pribadi (Hidayat & Santoso, 2020).

Tindakan penghindaran pajak yang diperbuat oleh perusahaan terlihat sebagai tindakan yang dapat memberikan kerugian masyarakat (Asnawati & Nurdyastuti, 2016). Ada berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada sebuah

perusahaan melaksanakan penghindaran pajak, misalnya *leverage*. Menurut (Setiawan *et al.*, 2021) *leverage* adalah rasio untuk menghitung seberapa besar apakah sebuah perusahaan dapat mempergunakan hutang untuk pembiayaan misal dipakai untuk membeli asset perusahaan. Perusahaan yang mempergunakan hutang untuk pembiayaan, maka memunculkan beban bunga. Nilai rasio dari perhitungan *leverage* yang tinggi akan sejalan dengan beban bunga yang semakin tinggi. Adanya pembayaran beban bunga yang besar hal itu akan menurunkan biaya pajak yang akan ditanggung perusahaan (Yohan & Pradipta, 2019). Dalam penelitian yang dilaksanakan (Irianto *et al.*, 2017) *leverage* menunjukkan hasil positif memberikan pengaruh pada penghindaran pajak. Sedangkan dalam penelitian (Yohan & Pradipta, 2019) menjelaskan *leverage* tidak memberikan pengaruh pada penghindaran pajak suatu perusahaan.

Selain *leverage*, ada faktor lain yang bisa menyebabkan perusahaan melaksanakan tindakan penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Machfoedz (1994) dalam (Kalbuana *et al.*, 2020) menyebutkan ukuran perusahaan ialah skala yang mengelompokkan perusahaan sebagai perusahaan kecil dan besar berdasarkan nilai pasar saham, total aset perusahaan, jumlah penjualan, dan tingkat penjualan rata-rata. Perusahaan dengan skala besar cenderung akan memperhatikan risiko untuk melakukan pengelolaan beban pajak. Dan bertambah besarnya suatu perusahaan maka sejalan dengan besaran total aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, apabila sebuah perusahaan mempunyai total aset yang tinggi sehingga hal ini menunjukkan perusahaan mempunyai prospek stabil dalam waktu yang cukup lama. Handayani (2018), mengatakan dalam melakukan pengelolaan pajak

perusahaan berskala besar mempunyai sumber daya lebih besar dan ahli dari pada perusahaan dengan skala kecil sehingga perusahaan besar mampu secara maksimal menekan beban pajak perusahaannya. Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif pada penghindaran pajak didukung penelitian (Junaedi *et al.*, 2021). Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan (Barli, 2018) menghasilkan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh pada penghindaran pajak.

Corporate social responsibility (CSR) sebagai faktor terakhir sebuah perusahaan bisa melaksanakan tindakan penghindaran pajak. Selain membayar pajak, kewajiban lain yang dimiliki perusahaan adalah melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (yang akan disingkat menjadi CSR). CSR berperan menjadi tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan perusahaan pada masyarakat. Lanis dan Richardson pada penelitian (Makhfudloh *et al.*, 2018) menyatakan bahwa faktor keberhasilan maupun keberlangsungan hidup perusahaan salah satunya yaitu melalui CSR. Tetapi tindakan perusahaan yang berusaha untuk meminimalkan biaya pajaknya dianggap tidak etis karena berkebalikan dengan harapan masyarakat. Masyarakat berharap pajak yang sudah dibayarkan oleh perusahaan nantinya akan dipakai untuk pendanaan barang publik seperti contohnya pendidikan, infrastruktur serta kesehatan (Purba, 2017). Bagi perusahaan yang secara aktif berkontribusi dalam CSR, adanya kemungkinan perusahaan mungkin mengalami kerugian besar dalam citra perusahaan saat terungkap sudah melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan sisi lainnya, bagi perusahaan dengan kontribusi pasif dalam CSR, perusahaan mungkinlah mengalami lebih sedikit reputasi yang buruk, daripada perusahaan yang memiliki

kontribusi tinggi dalam CSR (Kim & Im, 2017). Pada penelitian yang dilaksanakan (Permata Sari & Adiwibowo, 2017) menyebutkan CSR memberikan pengaruh pada penghindaran pajak sedangkan hasil dalam penelitian (Dillareta & Wuryani, 2021) menyebutkan hal yang sebaliknya yaitu CSR tidak memberi pengaruh kepada penghindaran pajak.

Perbedaan terlihat pada penelitian ini dari penelitian sebelumnya, dimana perusahaan *property* dan *real estate* yang teregistrasi di BEI Periode 2017 sampai 2020 digunakan sebagai objek penelitian. Alasan lain dipilihnya sektor perusahaan ini karena perkembangan sektor perusahaan *property* dan *real estate* terlihat meningkat beberapa tahun terakhir menurut data dari *Real Estate* Indonesia, banyaknya penjualan dan investasi yang masuk dan tidak dapat di pungkiri laba perusahaan akan naik pula. Semakin meningkat keuntungan perusahaan sehingga biaya pajak juga akan meningkat. Bank Indonesia (BI) mengungkapkan sektor *property* dan *real estate* telah berperan penting dalam membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Ikhsanti, 2017). Apabila biaya pajak yang akan dibayar perusahaan bertambah meningkat, sehingga perusahaan bertambah sering untuk mencari celah dalam melakukan *tax avoidance*, sebagai salah satu bentuk perbedaan keinginan antara perusahaan dan pemerintah.

Berlandaskan penguraian latar belakang tersebut, peneliti sebelumnya menghasilkan penelitian berdasarkan hasil yang tidak konsisten. Sehingga penulis terdorong melakukan penelitian judulnya “**Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Tax Avoidance***”

Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah *leverage* mempengaruhi pada penghindaran pajak.
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi pada penghindaran pajak.
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi pada penghindaran pajak.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* pada penghindaran pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada penghindaran pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada penghindaran pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharap penelitian dapat memberi sumbangasih untuk pengembang ilmu pengetahuan dan dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis dikemudian hari. Meningkatkan pengetahuan terkait ukuran perusahaan, *leverage*, *corporate social responsibility* serta *tax avoidance* dan sebagai sarana mengaplikasikan teori yang telah didapat selama bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Diharap penelitian ini mampu menambah wawasan tentang pajak dalam perusahaan dan mampu memberikan sebuah gambaran mengenai sikap wajib pajak terhadap kewajiban membayar pajak

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Konsep

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ialah teori yang berpusat terhadap dua orang yakni agen beserta prinsipal. Teori keagenan adalah teori yang menerangkan keterkaitan diantara pihak yang memberikan wewenang (prinsipal) dengan otoritas penerima (agen) (Irianto *et al.*, 2017). Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan hubungan keagenan adalah kontrak dengan satu individu ataupun lebih (principal) yang mempekerjakan seseorang lain (agen) guna melaksanakan sejumlah jasa dan memberi kewenangan untuk penentuan keputusan. Bisa dikatakan pemegang saham sebagai prinsipal yang bersedia menyiapkan dana untuk menjalankan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan sebagai agen yang nantinya hasil dari pekerjaan sebuah perusahaan akan dilaporkan kepada pihak prinsipal/pemegang saham.

Pihak manajemen perusahaan dan pemegang saham seharusnya bisa saling bekerja sama, tetapi kenyataannya mereka memiliki cara kerja, cara pandang serta tujuan yang berbeda pula sehingga menyebabkan kerja sama tidak berjalan secara mulus. Hal ini terjadi karena prinsipal dan agen adalah pelaku ekonomi yang memiliki sifat egois, dan akan berperilaku berdasarkan keinginan serta kepentingan pribadi mereka. Perbedaan kepentingan di antara dua belah pihak menimbulkan masalah keagenan (*Agency Problem*) dan cara mengatasinya akan memunculkan biaya keagenan (*Agency Cost*). Biaya keagenan sesuai pemaparan Jensen dan

Meckling (1976) *Residual Cost, Bonding Cost, dan Monitoring Cost*. Biaya keagenan yang muncul digunakan pihak manajemen perusahaan sebagai jaminan agar mengambil keputusan sesuai keinginan para pemilik saham.

Menurut Dayanara et al., (2019) perbedaan kebijakan sebuah perusahaan mengenai pajak merupakan salah satu kinerja perusahaan yang telah dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Sehingga perusahaan akan memaksimalkan kinerja perusahaannya dengan menggunakan berbagai kebijakan. Salah satu kebijakan yang dapat dilakukan adalah mengurangi beban pajak perusahaan tersebut. Berlandaskan teori agensi, perusahaan memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan kinerja agen, yaitu melalui cara menekan beban dari pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori ini pertama kalinya dipaparkan tahun 1984 oleh R. Edward Freeman yang mengatakan teori ini terkait etika bisnis maupun organisasional manajemen yang membahas moral dan nilai untuk mengatur sebuah perusahaan. Berdasarkan penelitian (Dillareta & Wuryani, 2021) menyebutkan teori *stakeholder* yakni sebuah teori yang menjelaskan sebuah perusahaan bukanlah entitas yang dapat berdiri pada kepentingannya sendiri melainkan dapat memberikan sebuah kontribusi yang bermanfaat untuk para pemangku kepentingan seperti masyarakat, pemegang saham, kreditor, pembeli, pemerintah, supplier juga pihak lainnya.

Sehingga *stakeholder* berperan sebagai pendukung yang mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan.

Sebuah perusahaan bukan hanya menjalankan tanggung jawab pada para pemilik saham saja, namun pada semua *stakeholder* yang turut andil baik yang menjalankan perusahaan maupun yang terkena dampak karena adanya aktivitas perusahaan, sehingga yang pada awalnya bentuk tanggung jawab sebuah perusahaan yang hanyalah dilakukan pengukuran dengan indikator ekonomi, tetapi pada masa sekarang telah bertambah dengan adanya faktor-faktor sosial, baik faktor internal maupun faktor eksternal, pola lingkungan dimana suatu perusahaan berada berhubungan erat dengan pencapaian perusahaan (Yanti *et al.*, 2021).

Salah satu cara perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya pada pemerintah dan masyarakat dengan melakukan pembayaran pajak selaras dengan ketentuan dan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak. Yang nantinya pajak akan dipergunakan sebagai pendapatan yang dapat mensejahterakan masyarakat. Selain itu perusahaan juga dapat menjalankan program *corporate social responsibility* (CSR) sehingga hubungan perusahaan dengan lingkungan sekitar perusahaan terjalin dengan baik.

2.1.3 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Sesuai pemaparan Pohan pada tahun 2017 penghindaran pajak yakni langkah penghindaran pajak yang dilakukan dengan aman juga legal untuk wajib pajak yang selaras dengan ketentuan perpajakan, dimana teknik maupun periode yang dipergunakan memiliki kecenderungan mendayagunakan kelemahan yang ada

di perundang-undangan dan aturan perpajakan, dalam mengurangi jumlah pajak yang terhutang. Wajib pajak badan atau perorangan melakukan tindakan penghindaran pajak sebagai bentuk perlawanan dan penghalang untuk melakukan pemungutan pajak yang akan menyebabkan pendapatan negara berkurang. Penghindaran pajak yaitu rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetaplah ada pada bingkai ketetapan perpajakan (Ngadiman & Puspitasari, 2017). Secara hukum pemerintah tidak bisa melakukan penuntutan wajib pajak yang melaksanakan penghindaran pajak, walaupun hal itu akan memberikan pengaruh terhadap penerimaan dalam sektor pajak.

Pengertian lain dari penghindaran pajak berdasarkan penguraian Mardiasmo (2018) merupakan langkah dalam mengecilkan beban pajak dengan tidak melakukan pelanggaran perundang-undangan. Umumnya faktor-faktor yang menyebabkan wajib pajak berbuat tindak penghindaran pajak karena perundang-undangan tidak tepat, tidak adanya keadilan nyata, sanksi yang tidak membuat jera serta tingginya tarif pajak yang berlaku. Dikarenakan pajak adalah salah satu unsur yang bisa menurunkan keuntungan, tujuan dilakukannya penghindaran pajak agar wajib pajak dapat memaksimalkan jumlah laba setelah pajak yang mereka peroleh. Menurut Tendean (2016) komite fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) adanya 3 karakteristik dari penghindaran pajak yakni :

- 1) Ada unsur pura-pura yang mana beberapa pengaturan seakan-akan tertulis padahal realitanya tidak ada, hal tersebut dilaksanakan dikarenakan tidak adanya unsur faktor pajak.

- 2) Strateginya mempergunakan celah/*loopholes* dari perundang-undangan ataupun menggunakan ketentuan legal bagi beberapa tujuan tentang pajak, nyatanya sesungguhnya bukan hal tersebut yang dimaksud oleh perumus perundang-undangan.
- 3) Para konsultan umumnya memperlihatkan cara guna melaksanakan penghindaran pajak dengan persyaratan wajib pajak, penghindaran pajak bisa dilaksanakan menggunakan beberapa cara yaitu :
 - a) Melakukan pemindahan objek maupun subjek pajak kepada negara yang memberi perlakuan khusus (*substantive tax planning*).
 - b) Upaya penghindaran pajak agar menjaga substansi perekonomian dari transaksi lewat pemilihan formal yang memberi biaya pajak terendah (*formal tax planning*).

Suandy (2016), memaparkan dalam buku perencanaan pajak ada faktor-faktor tertentu yang akan memberikan motivasi wajib pajak ingin melaksanakan penghematan pajak secara ilegal, adalah:

1. Jumlah pajak yang haruslah dibayarkan

Bertambah besar seorang wajib pajak membayar beban pajak sehingga bertambah tinggi juga kecenderungan guna berbuat pelanggaran.

2. Biaya guna menyuap fiskus

Bertambah kecilnya biaya dalam melakukan penyuapan seorang fiskus, maka bertambah tinggi pula kecenderungan dalam berbuat pelanggaran.

3. Kemungkinan untuk terdeteksi

Bertambah rendah kemungkinan pelanggaran akan diketahui, bertambah tinggi pula kecenderungan guna berbuat pelanggaran.

4. Besar sanksi

Bertambah ringannya sanksi yang akan diberikan pada pelaku penyimpangan, sehingga bertambah tinggi juga kecenderungan berbuat sebuah pelanggaran.

2.1.4 Leverage

Leverage yakni rasio keuangan yang memperlihatkan keterkaitan diantara hutang perusahaan pada modal perusahaan. Menurut (Kasmir,2017) *leverage* adalah rasio guna mengetahui potensi perusahaan dalam membayar semua hutangnya, baik jangka panjang dan pendek jika perusahaan dibubarkan. Rasio *leverage* dapat pula dipakai sebagai gambaran kebijakan pendanaan yang digunakan pada sebuah perusahaan. Selain itu rasio *leverage* disebut juga sebagai rasio solvabilitas, rasio tersebut dapat memperlihatkan risiko yang akan dihadapi perusahaan.

Sedangkan menurut (Husnan,2012) *leverage* merupakan rasio untuk mengetahui sejauh apakah perusahaan mempergunakan hutang, dengan arti mengukur potensi perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan. Sumber dana perusahaan mencakup eksternal maupun internal dan *leverage* salah satu sumber pendanaan perusahaan eksternal yang berasal dari hutang jangka panjang. Rasio *leverage* bisa menggambarkan seberapa besar perusahaan didanai oleh hutang ataupun pihak eksternal dan potensi perusahaan yang dideskripsikan melalui modal.

Rasio *leverage* sesuai pemaparan (Kasmir,2017) tujuannya adalah:

1. Guna memahami kedudukan perusahaan terhadap kewajiban pada pihak yang lain.
2. Mengetahui potensi perusahaan untuk membayar hutang yang bersifat tetap.
3. Guna mengetahui kesesuaian diantara nilai aset terkhusus aset tetap dengan modal.
4. Menilai sebesar apakah aset perusahaan didanai oleh hutang.
5. Mengetahui sebesar apakah pengaruh hutang perusahaan pada pengelolaan aset.
6. Guna mengetahui berapakah dana pinjaman yang akan ditagih segera, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Bertambah tingginya nilai *leverage* pada perusahaan, sehingga sejalan dengan ketergantungan perusahaan terhadap krediturnya. Hutang jangka panjang mengakibatkan perusahaan menanggung beban bunga akibat pembayaran hutang. Beban bunga dari hutang tadi menjadi beban tetap yang menyebabkan pengurangan pendapatan kena pajak suatu perusahaan. Karena beban tetap tadi menjadi biaya, maka dapat digunakan dalam menurunkan beban pajak. Maka penggunaan hutang tadi akan memberi manfaat pada sektor pajak untuk perusahaan.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dipergunakan untuk skala yang menggolongkan sebuah perusahaan masuk kategori kecil maupun besar memakai beberapa cara misalnya

tingkat penjualan, total aset, jumlah penjualan, nilai pasar saham. Sesuai pemaparan (Sawir,2012), ukuran perusahaan merupakan ukuran yang bisa menetapkan tingkat kemudahan perusahaan mendapatkan dana melalui pasar modal. Sedangkan berlandaskan penguraian (Husnan,2012) ukuran perusahaan ialah skala pengelompokkan kecil besarnya perusahaan berdasarkan beberapa cara yakni: log size, nilai pasar saham, total aktiva maupun yang lain. Mayoritas ukuran perusahaan bisa dilihat berdasarkan seberapa besar perusahaan memiliki total aset. Perusahaan dengan total aset relatif besar membuktikan bahwasanya perusahaan mempunyai ukuran yang besar baik secara operasional maupun fisik (Kartikaningdyah & Waruwu, 2019). Semakin besarnya ukuran perusahaan sehingga sejalan dengan besarnya usaha perusahaan dalam menarik perhatian konsumen.

Umumnya ukuran perusahaan dibedakan ke dalam tiga kelompok, yakni perusahaan menengah, besar, dan kecil. Bertambah besarnya sebuah perusahaan sehingga semakin mampu mendatangkan keuntungan daripada perusahaan skala kecil. Watts dan Zimmerman (1986) mengatakan seorang manajer perusahaan memiliki kecenderungan akan memilih teknik akuntansi yang menanggukkan laba saat ini dan dilaporkan ke tahun yang mendatang, agar memperkecil laba yang dilaporkan. Menurut (Junaedi *et al.*, 2021) perusahaan besar mempunyai transaksi lebih kompleks, hal itu membuat perusahaan memanfaatkan celah yang ada guna menghindari pajak dari semua transaksi yang dilaksanakan.

2.1.6 Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR dikenal pertama kali pada tahun 1953 ketika Howard R Bowen mengeluarkan buku dengan judul “*Social Responsibility of the Businessman.*” Secara sederhana, Bowen mengemukakan ide dasar dari *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah kewajiban pelaku usaha dalam melaksanakan usaha sesuai dengan nilai positif juga tujuan yang akan diwujudkan masyarakat di tempat perusahaan itu dioperasikan. Berdasarkan *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), CSR merupakan komitmen bisnis agar ikut membantu untuk membangun perekonomian secara komprehensif, adanya kerjasama antara pegawai dan perwakilan mereka, kelompok setempat, keluarga, masyarakat umum dalam mengembangkan kualitas kehidupan menggunakan cara yang bermanfaat, baik dari segi pembangunan dan segi bisnis. Secara umum CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan pada lingkungan sosial disekitar perusahaan itu berdiri.

Di Indonesia CSR dimuatkan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Undang-Undang itu menjelaskan CSR menjadi komitmen yang memiliki peran untuk membangun perekonomian berkelanjutan yang bermanfaat dalam menambah mutu lingkungan dan kehidupan yang baik untuk komunitas setempat, perseroan, serta masyarakat umum. Dalam buku Mardikanto (2018), menjelaskan CSR suatu konsep yang mana perusahaan mengintegrasikan kepedulian lingkungan dan sosial pada operasi usaha dan berdasarkan interaksinya dengan *stakeholder* secara sukarela mengarah terhadap kesuksesan usaha yang komprehensif. Manfaat yang diperoleh melalui aktivitas CSR tidak dapat dinikmati

langsung oleh perusahaan setelah aktivitas ini dilakukan, namun mempunyai dampak berkepanjangan bagi keberadaan perusahaan. Berlandaskan penguraian Oktina *et al.*, (2020) manfaat kegiatan CSR untuk perusahaan yaitu :

1. Memudahkan pengelolaan manajemen risiko
2. Melakukan peningkatan penentuan keputusan terhadap hal yang kritis
3. Kemudahan mendapatkan akses pada modal
4. Mempertahankan SDM yang memiliki kualitas
5. Meluaskan cakupan bisnis perusahaan
6. Menurunkan resiko bisnis perusahaan
7. Mengembangkan image perusahaan
8. Menjaga dan membangun reputasi perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

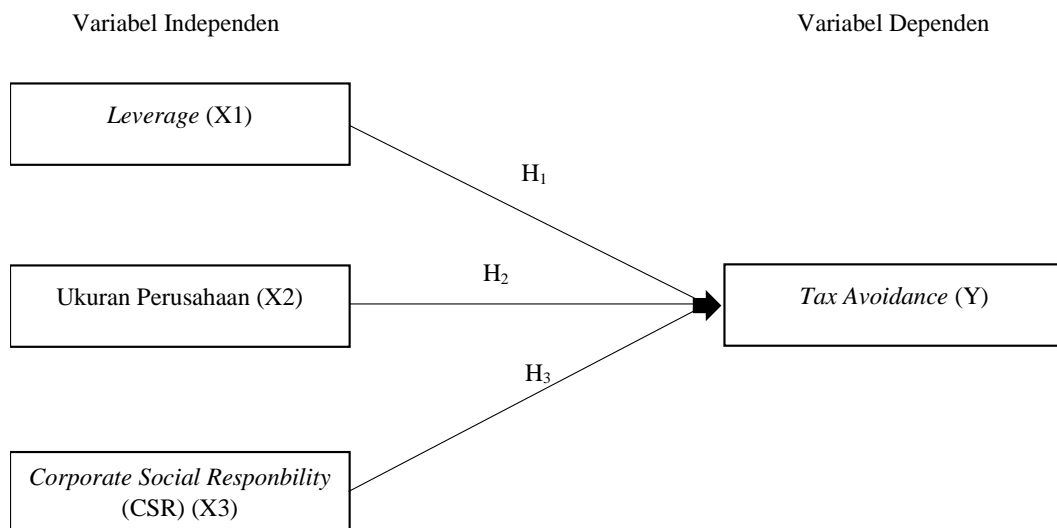
No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1	Kusnita Dyah Septiarini (2017)	Pengaruh ROA, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian menunjukkan ROA, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> dan Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2	Yohan, Arya Pradipta (2019)	Pengaruh ROA, <i>Leverage</i> , Komite Audit, <i>Size</i> , <i>Sales</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan ROA berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> sedangkan <i>Leverage</i> ,	Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 21, No. 1a-1, Nov 2019, Hlm. 1- 8,

		<i>Growth Terhadap Tax Avoidance</i>	Komite Audit, <i>Size, Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	<i>Trisaksti School of Management</i>
3	Rini Handayani (2018)	Pengaruh <i>Return on Assets (ROA), Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Perbankan yang <i>Listing</i> di BEI Periode Tahun 2012-2015	Hasil penelitian ini menyebutkan ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap <i>Tax Avoidance</i> , sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Jurnal Akuntansi Maranatha Volume 10, Nomor 1, Mei 2018, pp 72-84, Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi-Universitas Kristen Maranatha
4	Hasian Purba (2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	Hasil dari penelitian ini menyatakan Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan Keluarga dapat memoderasi hubungan antara Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan Agresivitas Pajak dengan arah negatif.	Jurnal profita. Volume 10. No.2. Agustus 2017 Universitas Mercu Buana
5	Karima Anisa Safitri, Dul Muid (2020)	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital</i>	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan <i>Corporate Social Responsibility, leverage, profitabilitas, capital intensity</i> dan ukuran perusahaan tidak	<i>Dipenogoro Journal Of Accounting</i> Volume 9, Nomor 4, Tahun 2020, Halaman 1-11, Departemen

		Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
6	I Kadek Junaedi, I Made Sudiartana, Ni Luh Gde Mahayu Dicriyani (2021)	Analisis Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan <i>Profitabilitas</i> berpengaruh negative terhadap <i>Tax Avoidance</i> sedangkan <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) Volume 1, Issue 1 Universitas Mahasaraswati Denpasar
7	Icha Sudirman Dillareta, Eni Wuryani (2021)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Hasil dalam penelitian ini tidak ada pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Jurnal Prive; Volume 4, Nomor 1, Maret 2021, Universitas Negeri Surabaya
8	Alisca Asnawati, Tri Nurdyastuti (2016)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Jurnal AKTUAL Vol 2 . No 1 edisi Juni 2016, STIE Adi Unggul Bhirawa

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

2.3 Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian
Sumber : Dikembangkan pada skripsi ini, 2022

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian ialah sebuah kebenaran dengan sifat hanya sementara. Karena bersifat sementara, kebenaran ini harus diuji untuk dibuktikan kebenarannya. Berlandaskan penguraian di atas, sehingga hipotesis penelitian ini bisa dikembangkan.

2.4.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Leverage yakni rasio keuangan yang dapat memperlihatkan keterkaitan antara hutang pada modal atau aset perusahaan. Rasio *leverage* dapat dikatakan sebagai alat ukur untuk mengetahui potensi sebuah perusahaan untuk melakukan pembayaran semua hutang jangka panjang maupun pendek (Kusnita Dyah Septiarini, 2017). Semakin tinggi rasio *leverage* sebuah perusahaan maka sejalan dengan risiko kerugian yang juga tinggi, tetapi semakin besar juga kesempatan

perusahaan tersebut memperoleh laba. Teori agensi mengimplikasikan, pengambilan keputusan dalam menentukan pendanaan perusahaan dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Dimana apabila pihak manajemen memutuskan pendanaan perusahaan dari eksternal dalam bentuk hutang untuk membiayai aktivitas perusahaannya maka akan timbulnya biaya bunga yang dapat mengurangi beban pajak. Sedangkan menurut pemegang saham sebagai principal dijelaskan dalam Firmansyah & Bahri (2022) hutang dapat menaikkan pengembalian dan juga dapat menurunkan keuntungan yang didapatkan pemegang saham.

Tingginya nilai rasio *leverage* juga menunjukkan bertambah banyak jumlah pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang. Sehingga menimbulkan biaya bunga yang besar pula dan hal ini dapat mengurangi pendapatan dan memberikan imbas terhadap menurunnya jumlah pajak yang haruslah dibayarkan perusahaan (Barli, 2018). Hasil penelitian yang dilaksanakan (Barli, 2018) dan (Handayani, 2018) menyebutkan *leverage* memberikan pengaruh positif signifikan pada penghindaran pajak. Berlandaskan penguraian tersebut, bisa ditarik kesimpulan hipotesis penelitian yaitu:

H₁ : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Kecil ataupun besarnya sebuah perusahaan bisa dilakukan pengukuran dengan sejumlah cara, misalnya dengan total aset yang mereka miliki. Bertambah besarnya aset yang dipunyai perusahaan sehingga bertambah besar juga perusahaan tersebut. Bertambah besarnya aset sebuah perusahaan membuktikan perusahaan tersebut memiliki prospek baik dan mampu berjalan dalam jangka waktu panjang (Ngadiman & Puspitasari, 2017). Maka hal tersebut menunjukkan perusahaan berskala besar lebih stabil dan dapat mendatangkan keuntungan lebih banyak daripada perusahaan berskala kecil. Dengan besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan besar mendorong sebuah perusahaan melaksanakan tindakan penghindaran pajak sebab dapat menjadikan beban pajak yang ditanggung lebih tinggi juga.

Perusahaan dengan skalanya besar mempunyai sumber daya melimpah dan mumpuni pada bidang pajak. Sehingga mampu mengelola beban pajak lebih optimal daripada perusahaan skala kecil yang lebih minim. Berdasarkan dari teori agensi, pihak manajemen sebagai agen akan memaksimalkan kinerjanya menggunakan sumber daya pada perusahaan tersebut, dengan melalui cara menekan beban pajak untuk memaksimalkan kinerja pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilaksanakan (Aulia & Mahpudin, 2020) dan (Ngadiman & Puspitasari, 2017) menyebutkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan kepada penghindaran pajak sebuah perusahaan. Berlandaskan penguraian tersebut, sehingga hipotesis pada penelitian yaitu:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2.4.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

CSR adalah komitmen berkelanjutan mengenai pembangunan perekonomian guna meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat dan lingkungan disekitarnya supaya memberikan manfaat bagi perusahaan maupun masyarakat itu sendiri (Dillareta & Wuryani, 2021). CSR salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan untuk seluruh *stakeholder* dan melakukan pembayaran pajak sesuai dengan beban pajak yang terhitung merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan pada para pemangku kepentingan melalui pemerintah. CSR sebagai bentuk kontribusi yang telah dijelaskan dalam Teori *Stakeholder*, dengan perusahaan membayar pajak dapat membantu pemerintah membangun roda ekonomi dan mensejahterakan masyarakat banyak.

Lanis dan Richardson (2012) pada penelitian (Dharma & Noviari, 2017) perusahaan yang melaksanakan tindakan penghindaran pajak dinilai menjadi perusahaan yang tidak memiliki tanggung jawab sosial. Maka keputusan sebuah perusahaan dalam menurunkan tingkat pajak maupun menghindari pajak akan diberikan pengaruh oleh sikapnya pada CSR (Muzakki & Darsono, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan (Permata Sari & Adiwibowo, 2017) dan (Setiawati & Adi, 2020) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi

secara positif signifikan tindakan penghindaran pajak. Adanya uraian tersebut, bisa dirumuskan hipotesis pada penelitian merupakan:

H₃ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian mencakup tiga variabel independent (X) yaitu *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta satu variabel terikat (Y) yaitu Penghindaran pajak.

3.1.1 Variabel Independen

Sesuai pemaparan Sugiyono (2018), variabel independen ialah variabel yang memberi pengaruh terhadap sebab berubahannya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian merupakan ini yaitu *Leverage*, Ukuran Perusahaan, CSR.

1. *Leverage* (X_1)

Leverage merupakan suatu rasio yang mengetahui sebesar apakah aset di perusahaan didanai oleh hutang dan guna memutuskan sumber pendanaan yang digunakan perusahaan tersebut. Indikator yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan pengukuran variabel *leverage* memakai *Debt To Equity Ratio* (DER) seperti dalam buku Kasmir (2017) dengan rumus :

Rumus 3.1 Menghitung Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

Semakin tinggi hasil perhitungan DER sehingga bertambah besar pula total hutang perusahaan untuk memutuskan pendanaan yang akan dilakukan perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan (X_2)

Merupakan mengkategorikan skala perusahaan menjadi ukuran besar, kecil, menengah dengan beberapa cara, misalnya penjualan pasar dan total aset. Berlandaskan penelitian, ukuran perusahaan menurut (Barli, 2018) akan dilakukan pengukuran menggunakan indikator total aset dengan rumus :

Rumus 3.2 Menghitung Ukuran Perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \ln (\text{Total Asset})$$

Bertambah besarnya total aset perusahaan sehingga ukuran perusahaan bertambah besar pula.

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_3)

CSR adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban dengan lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berdiri. Standar yang digunakan perusahaan di dunia adalah standar *Global Report Initiative* (GRI). Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Zobar & Miftah (2020), penelitian mempergunakan GRI Standar yakni banyaknya item yang diungkap sejumlah 77 item. Pengukuran CSR menggunakan check list, jika item i dilakukan pengungkapan perusahaan sehingga akan diberi nilai satu, bila i tidak dilakukan pengungkapan oleh perusahaan sehingga mendapatkan nilai nol. Pradipta & Supriyadi (2015) pada penelitiannya

menyatakan hasil dari pengungkapan tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan CSRI, adapun rumusnya :

Rumus 3.3 Mengungkapkan CSR Menggunakan GRI Standar

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRI_j : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab lingkungan serta sosial perusahaan j.

$\sum X_{ij}$: Nilai satu bila item i diungkapkan; nilai nol bila item i tidak diungkap.

n_j : Jumlah item bagi perusahaan j, $n_j = \leq 77$.

3.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018), variabel ini adalah variabel terikat yang diberikan pengaruh karena terdapatnya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian merupakan Penghindaran pajak (Y).

Tax avoidance yaitu perilaku wajib pajak yang mengurangi beban pajak secara mendayagunakan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan. Guna mengukur variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) digunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), pengukuran jenis ini bersifat jangka pendek. Menurut Dyreng, et,al (2008), CETR tidak dipengaruhi oleh adanya estimasi seperti perlindungan pajak dan penyesihan nilai sehingga mencerminkan kegiatan penghindaran pajak oleh sebuah perusahaan. CETR memperlihatkan aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan dan dapat menurunkan pembiayaan pajak untuk otoritas perpajakan.

Terdapat kekurangan apabila menggunakan GAAP ETR yaitu, kurang memberikan hasil yang menyeluruh karena beban pajak hanya diwakilkan oleh pajak kini dan pajak tangguhan. Sehingga dipilihlah CETR sebagai pengukur variabel penghindaran pajak dengan rumus (Hanlon dan Heitzman, 2010) :

Rumus 3.4 Menghitung Tax Voidance Menggunakan CETR

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid (Total kas pajak yang dibayar)}}{\text{Pretax Income (Pendapatan sebelum pajak)}}$$

Bertambah tingginya nilai CETR artinya bertambah kecilnya tindak penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, sedangkan bertambah rendahnya nilai CETR sehingga bertambah besar tindakan penghindaran pajak yang diperbuat perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Berlandaskan penguraian Sugiyono (2018), pengertian dari populasi yakni area general menyangkut subyek juga obyek dengan suatu sifat maupun karakteristik tertentu yang ditentukan penulis guna dipahami lalu diambil kesimpulannya. Populasi pada penelitian yakni perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sejumlah 79 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Dalam bukunya Sugiyono (2018), mengatakan sampel penelitian ialah bagian kuantitas juga karakteristik yang dipunyai populasi. Berlandaskan penelitian, teknik pengambilan sampel yang dipakai merupakan *non probability sampling* mempergunakan jenis sampel pertimbangan, yakni metode penentuan sampel yang memberikan kesempatan tidak berbeda untuk seluruh anggota populasi guna dijadikan sampel (Sugiyono, 2018). Kriteria sampel yang dipakai pada penelitian yaitu:

1. Perusahaan yang memakai mata uang Rupiah untuk mengunggah laporan keuangannya.
2. Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang secara berurutan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2017-2020.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif.
4. Laporan keberlanjutan dan laporan tahunan yang mengunggah pengungkapan CSR perusahaan tersebut.

Tabel 3.1 Hasil Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang teregistrasi dalam BEI selama tahun penelitian 2017-2020	79
Kriteria sampel penelitian :	
1. Perusahaan yang tidak memakai mata uang Rupiah untuk mengunggah laporan keuangannya.	(0)
2. Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang tidak secara berurutan terdaftar dalam Bursa Efek periode penelitian 2017-2020.	(32)
3. Perusahaan yang memiliki laba negatif.	(30)
4. Laporan keberlanjutan dan laporan tahunan yang tidak mengunggah pengungkapan CSR perusahaan tersebut.	(3)
Total perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian	14
Total sampel penelitian (14 x 4 tahun)	56

Sumber : www.idx.co.id (diolah oleh peneliti)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian mempergunakan jenis data sekunder, yaitu data yang di dapat langsung ataupun lewat perantara. Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal melalui perusahaan *property* dan *real estate* yang teregistrasi dalam BEI. Data itu bisa didapatkan pada laporan keberlanjutan dan tahunan yang terdapat di BEI www.idx.co.id ataupun dari website perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan menjadi i acuan dari penelitian merupakan :

1. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data secara mengamati, mempergunakan, memahami data sekunder dari website BEI ataupun website setiap perusahaan yakni laporan keberlanjutan maupun laporan tahunan perusahaan yang dipilih sebagai sampel pada penelitian.

2. Studi Pustaka

Selain melalui metode dokumentasi, penelitian mempergunakan pula teknik pengumpulan data studi pustaka. Dari metode studi pustaka, peneliti mendapat dan mengumpulkan data serta informasi yang relevan mengenai penelitian melalui buku, artikel-artikel ilmiah dan lain-lain.

3.5 Alat Analisis

Untuk menghitung pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan *CSR* pada *tax avoidance* digunakan data berupa angka. Karena data yang dipakai pada bentuk

angka maka penelitian menggunakan analisis data kuantitatif. Berdasarkan penelitian data dianalisis mempergunakan Teknik analisis regresi linear berganda. Alat analisa yang dipakai pada penelitian mempergunakan *Software SPSS for windows versi 26*.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Berlandaskan penguraian Ghozali (2018), statistik deskriptif dapat memberi gambaran pada sebuah data yang diamati berdasarkan standar deviasi, mean, maksimum, minimum, mean, range, sum, skewness, kurtosis. Agar lebih mudah untuk memahami data dan memberikan informasi yang lebih lengkap, terdapat bidang ilmu statistika yang dinamakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif ialah bidang ilmu statistik dengan tujuan melakukan perangkuman, penyajian serta pendeskripsian sebuah data agar lebih mudah dipelajari.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian mempergunakan uji asumsi klasik supaya bisa memahami data berdistribusi secara normal atau tidak, selain itu dilakukannya uji asumsi klasik agar memahami terdapat gejala autokorelasi, multikolinearitas, heterokedastisitas ataukah tidak.

1. Uji Normalitas

Guna mengetahui variabel bebas dan variabel terikat pada model regresi sudah terdistribusi normal ataukah tidak, dapat dilakukan pengujian normalitas. Apabila nilai distribusi menghasilkan data normal ataupun hampir dapat dikatakan normal, sehingga model regresi dinyatakan baik (Ghozali, 2018). Dengan

menggunakan software IBM SPSS versi 26 uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tiga pendekatan, menurut Cyrus R. Mehta & Patel, (2013) menjelaskan metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan dengan tiga pendekatan yaitu *asymptotic P-values*, *exact P-values* dan *monte calro P-values*. Uji ini mempergunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *asymptotic (2-tailed)*, adanya dengan pertimbangan :

- Jika signifikansi melebihi ($>$) dari 0,05 data memiliki distribusi normal.
- Jika signifikansi di bawah ($<$) dari 0,05 data distribusinya normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian dilaksanakan guna memahami hubungan antara sesama variabel bebas. Sesuai pemaparan Gani & Amalia (2018), apabila 2 ataupun lebih variabel independen pada model regresi memiliki hubungan linear yang kuat, sehingga model regresi ini tergejala dengan multikolinearitas. Sedangkan model regresi yang baik harusnya terbebas tanda multikolonieritas. Hal ini akan menyebabkan sejumlah variabel menghasilkan parameter yang serupa dan akan saling mengganggu. Agar dapat mengetahui gejala multikolonieritas dapat dilihat yaitu :

- Jika nilai toleran melebihi ($>$) 0,01 sedangkan VIF di bawah sepuluh sehingga model regresi terbebas gejala multikolinearitas.
- Jika nilai toleran di bawah ($<$) 0,01 sedangkan VIF melebihi sepuluh sehingga model regresi adanya gejala multikolinearitas.

1. Uji Autokorelasi

Tujuannya uji autokorelasi yakni untuk mengetahui apakah adanya hubungan terhadap kekeliruan pengganggu periode t dan kekeliruan pengganggu periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Kesalahan ini umumnya dapat muncul karena mempergunakan data time series. Model regresi bisa dinyatakan baik jika model itu terbebas autokorelasi. Guna menguji suatu model regresi teridentifikasi adanya ataukah tidak autokorelasi salah satunya menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 3.2 Kriteria Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif/ negatif	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: (Ghozali, 2018)

2. Uji Heteroskedastisitas

Sesuai pemaparan Gani & Amalia (2018), heteroskedastisitas merupakan situasi yang mana varian dan nilai sisa yaitu berbeda antar pengamatannya. Model regresi yang baik berada pada posisi homoskedastisitas, yaitu jika varian maupun nilai sisa sama antar observer. Cara mengetahui posisi kedastisitas berada pada homos atau heteros dengan melaksanakan uji *Glejser*.

- Jika variabel independen signifikan (p value di bawah ($<$) dari 0,05) akan mempengaruhi variabel absolut residualnya sehingga telah terindikasi adanya heteroskedastisitas.

- Jika variabel independen signifikan (ρ value melebihi ($>$) dari 0,05) akan mempengaruhi variabel absolut residualnya sehingga terbebas heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan penguraian Gani & Amalia (2018), model ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan fungsional diantara sejumlah variabel, yang mencakup satu variabel dependen dan melebihi satu variable independen. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan yaitu :

Rumus 3.5 Menghitung Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

A : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : *Leverage*

X_2 : Ukuran Perusahaan

X_3 : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

e : Kesalahan regresi / *error*

3.5.4 Uji Hipotesis

Apabila menggunakan model regresi linear berganda, nilai – nilai yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Uji T

Berlandaskan penelitian, pengujian t akan dipergunakan dalam melakukan uji secara individual antara setiap variabel. Berlandaskan penguraian Ghozali (2018) uji ini menunjukkan seberapa jauhkah suatu variabel bebas secara parsial untuk menguraikan variasi variabel dependen. Dengan taraf signifikansi yang sudah ditetapkan sebanyak lima persen, kriteria untuk pengujian uji t, yaitu :

- Jika nilai signifikansi melebihi ($>$) dari 0,05 penerimaan H_0 juga penolakan H_a dengan artian tidak adanya pengaruh variabel bebas dengan tergantung.
- Jika nilai signifikansi di bawah ($<$) 0,05 sehingga menolak H_0 maupun menerima H_a dengan arti telah adanya pengaruh diantara variabel bebas dengan variabel tergantung.

2. Uji Simultan Fisher (F)

Sesuai pemaparan Ghozali (2018), Uji ini akan dipakai guna membuktikan apakah seluruh variabel independen yang masuk ke model regresi mempunyai pengaruh serentak pada variabel dependen. Model regresi dapat dibilang layak bila nilai F sebuah model sesuai dengan suatu kriteria. Untuk mengambil keputusan dalam menguji hipotesis, berikut kriteria yang dibutuhkan :

- Jika nilai signifikansi melebihi ($>$) dari 0,05 artinya penerimaan H_0 juga penolakan H_a , sehingga tidak adanya pengaruh signifikan secara serentak pada variabel tergantung.

- Jika nilai signifikan di bawah ($<$) 0,05 artinya menolak H_0 maupun menerima H_a , sehingga tidak terdapat pengaruh secara serentak pada variabel tergantung.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Gani & Amalia (2018) menyatakan koefisien determinasi (R^2) bagi regresi berganda merupakan suatu bilangan yang menyatakan persentase variasi perubahan nilai variabel terikat yang ditetapkan variasi perubahan nilai semua variabel bebas. Jika $R^2 = 0$ akan membuktikan tidak adanya pengaruh diantara variabel bebas pada tergantung sementara bila R^2 kian mendekati satu bertambah kuat pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Apabila R^2 nilainya kian kecil dan hampir 0 sehingga tidak adanya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat.

Rumus 3.6 Menghitung Koefisien Determinasi

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

r^2 : Nilai Korelasi Berganda

100% : Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Penelitian mempergunakan jenis data berupa data sekunder, dimana data dihasilkan dan dikumpulkan melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta laporan keuangan yang dimiliki perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam BEI periode 2017-2020. Data yang didapat selanjutnya diolah mempergunakan aplikasi *software* SPSS versi 26. Pengolahan data menghasilkan, perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 sebesar 79 perusahaan. Banyaknya perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria sebagai sampel sejumlah 65 perusahaan. Maka perusahaan yang bisa menjadi sampel hanya sejumlah 14 perusahaan dan dikalikan empat tahun. Jumlah total sampel yang bisa dipakai pada penelitian sebanyak 56.

Statistik deskriptif adalah bidang ilmu statistik yang bertujuan untuk melakukan perangkuman, penyajian serta menggambarkan sebuah data agar lebih mudah dipelajari.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	56	0,04	3,08	0,8394	0,63127
Ukuran Perusahaan	56	23,87	31,74	29,2075	2,01934
CSR	56	0,36	0,59	0,5061	0,06129
Tax Avoidance	56	0,01	2,81	0,3021	0,45720
Valid N (listwise)	56				

(Sumber : Data sekunder yang diolah 2022)

Berlandaskan variabel *leverage* memiliki bernilai minimum sebanyak 0,04 yang diperoleh melalui perusahaan PT Perdana Gapuraprima Tbk. tahun 2018 dan perolehan nilai maximum sebanyak 3,08 didapatkan perusahaan PT PP Properti Tbk. tahun 2020. Dengan nilai mean sebesar 0,8394 yang berarti sebesar 83,94% aset perusahaan berasal dari pembiayaan hutang jangka pendek dan jangka panjang. Nilai standar deviasi yang menunjukkan sebanyak 0,63127.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum berjumlah 23,87 atau setara dengan Rp23,358,717,736 yang diperoleh dalam perusahaan PT Pakuwon Jati Tbk. ditahun 2017 dan nilai maksimum diperoleh sebanyak 31,74 ataupun setara dengan Rp60,862,927,000,000 yang dimiliki PT Bumi Serpong Damai Tbk. tahun 2020. Memiliki nilai mean yang diperoleh sebanyak 29,2075 ataupun setara dengan Rp5,152,000,000,000 hal tersebut membuktikan rerata ukuran perusahaan dalam penelitian tergolong kedalam perusahaan besar dan standar deviasi dengan nilai 2,01934.

Berlandaskan tabel 4.1 juga membuktikan variabel CSR yang diukur menggunakan indikator GRI Standar memperlihatkan nilai minimum sebanyak 0,36 yang didapatkan perusahaan PT Metropolitan Kentjana Tbk. di tahun 2017 dan 0,59 sebagai nilai maximum yang diperoleh perusahaan PT Ciputra Development Tbk. tahun 2020. Dengan nilai mean sebanyak 0,5061 menunjukkan hasil rata-rata perusahaan properti dan real estate telah mengungkapkan aktivitas CSR sekitar 50% dari standar yang harus di ungkapkan oleh perusahaan maupun standar deviasi yang bernilai 0,06129.

Variabel dependen penghindaran pajak yang diukur dengan CETR memperoleh nilai minimum sebanyak 0,01 didapatkan di perusahaan PT Duta Pertiwi Tbk. ditahun 2020 dan nilai maksimum sebanyak 2,81 yang didapatkan perusahaan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. pada tahun 2020. Dengan nilai mean yang diperoleh sebanyak 0,3021 berarti sekitar 30% dari perusahaan properti dan real estate melaksanakan penghindaran pajak maupun standar deviasi yang membuktikan nilai 0,45720.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini tujuannya memahami apakah data dalam penelitian distribusinya normal ataukah tidak. Uji ini yang dilaksanakan dengan pengujian normalitas metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *exact P-values*. Hasil uji tersebut bisa diamati dari tabel di bawah:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,3021279
	Std. Deviation	0,09220740
Most Extreme Differences	Absolute	0,094
	Positive	0,081
	Negative	-0,094
Kolmogorov-Smirnov Z		0,705
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,702
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

(Sumber : Data sekunder yang diolah 2022)

Hasil pengujian membuktikan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* pengujian normalitas metode *Kolmogorov-Smirnov* sebanyak 0,702 ataupun melebihi 0,05 ($0,702 > 0,05$) artinya data dalam penelitian distribusinya normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuannya melihat apakah sebuah model regresi terlihat ada hubungan antar variabel independennya. Apabila tidak adanya hubungan diantara variabel independen sehingga dapat dinyatakan sebuah model regresi dinyatakan baik.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficient	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	0,849	1,178
	Ukuran Perusahaan	0,793	1,261
	CSR	0,843	1,186

(Sumber : Data sekunder yang diolah 2022)

Berlandaskan tabel tersebut, nilai toleransi semua variabel bebas $> 0,01$. Selain itu, nilai VIF seluruh variabel bebas < 10 . Hal mengartikan variabel independent yaitu *leverage*, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak membuktikan ada tanda multikolinearitas yang artinya seluruh variabel bisa dipergunakan.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuannya dari uji ini karena mencari apakah sebuah model regresi tersebut terdapatnya korelasi antara kekeliruan periode t serta kekeliruan periode $t-1$. Sebuah

model regresi dapat dikatakan baik apabila terbebas gejala autokorelasi. Hasil uji ini diamati dalam tabel di bawah:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin-Watson

Coefficients ^a					
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,202 ^a	0,041	-0,015	0,46054	1,934

(Sumber : Data sekunder yang diolah 2022)

Berlandaskan tabel output tersebut dipahami nilai Durbin-Watson sebanyak 1.934. Kemudian nilai ini hendak kita perbandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dalam signifikansi lima persen. Nilai Durbin-Watson sebanyak 1.934 melebihi batas atas yaitu 1.6830 serta di bawah $(4-dU)$ $(4-1.6830) = 2.317$ ataupun dapat diringkas $1.6830 < 1.934 < 2.317$ berarti data terbebas tanda autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan memahami apakah sebuah model regresi adanya perbedaan varians dan residual antar pengamatan. Penelitian ini mempergunakan uji glejser sebagai alat guna melakukan uji heteroskedastisitas. Apabila sebuah model regresi terbebas heteroskedastisitas sehingga model regresi tersebut bisa dinyatakan positif. Hasil uji heteroskedastisitas diamati dalam tabel 4.6.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedatisitas Metode Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,844	0,776		-1,087	0,282
	Leverage	0,095	0,086	0,160	1,112	0,271
	Ukuran Perusahaan	0,028	0,028	0,152	1,019	0,313
	CSR	0,359	0,885	0,059	0,406	0,687

(Sumber : Data sekunder yang diolah 2022)

Berlandaskan hasil pengujian output menunjukkan nilai signifikan variabel *leverage* sebanyak 0,271, nilai signifikansi ukuran perusahaan sebanyak 0,313 sedangkan nilai signifikansi CSR sebesar 0,687. Sehingga dapat dilihat semua nilai signifikan variabel independen dalam penelitian ini melebihi 0,05 berarti data variabel bebas dalam penelitian terhindar tanda heteroskedatisitas dan layak dipakai guna melakukan uji penelitian menggunakan model uji regresi linear berganda.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa ini dipakai tujuannya guna memahami pengaruh variabel independen dengan dependen. Disamping itu pula bertujuan memahami bagaimanakah sebuah variabel dependen bisa diprediksi oleh variabel bebas, baik menggunakan secara simultan maupun parsial. Hasil analisis ini yaitu:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,548	0,967		-0,567	0,573
	Leverage	0,084	0,107	0,116	0,788	0,434
	Ukuran Perusahaan	0,033	0,035	0,144	0,946	0,348
	CSR	-0,345	1,103	-0,046	-0,313	0,756

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

(Sumber : Data sekunder yang diolah 2022)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,548 + 0,084X_1 + 0,033X_2 - 0,345X_3 + e$$

Persamaan tersebut bisa diterangkan jika konstanta sebanyak -0,548 berarti jika variabel *Leverage* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan *corporate social responsibility* (CSR) (X3) memiliki nilai 0 ataupun bernilai tetap, sehingga variabel penghindaran pajak memiliki nilai sebanyak -0,548.

Koefisien regresi variabel *leverage* sebanyak 0,084 berarti ada penambahan variabel *leverage* senilai satu satuan sehingga menambahkan variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) sejumlah 0,084 satuan. Koefisien dengan nilai positif artinya arah korelasi variabel *leverage* pada variabel penghindaran pajak satu arah yang mana jika variabel *leverage* meningkat sehingga variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) naik.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebanyak 0,033 dengan artian ada penambahan variabel ukuran perusahaan senilai satu satuan sehingga menambah variabel penghindaran pajak senilai 0,033 satuan. Koefisien dengan nilai positif dengan arti arah hubungan variabel ukuran perusahaan pada variabel

penghindaran pajak satu arah yang mana jika variabel ukuran perusahaan meningkat sehingga naiknya penghindaran pajak.

Koefisien regresi variabel CSR sebanyak -0,345 berarti apabila ada kenaikan variabel *corporate social responsibility* (CSR) sebanyak satu satuan sehingga menurunkan variabel Y sebanyak -0,345 satuan. Koefisien dengan nilai negatif artinya arah korelasi variabel CSR terhadap variabel penghindaran pajak tidak searah yang mana apabila variabel CSR naik maka variabel penghindaran pajak turun.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t

Uji t adalah pengujian yang dilaksanakan guna melihat apakah variabel *leverage*, ukuran perusahaan, CSR secara individu bisa mempengaruhi variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*). Bila nilai signifikan kurang dari 0,05, sehingga secara individu variabel independen bisa mempengaruhi variabel terikatnya. Di bawah hasil pengujian t:

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,548	0,967		-0,567	0,573
	Leverage	0,084	0,107	0,116	0,788	0,434
	Ukuran Perusahaan	0,033	0,035	0,144	0,946	0,348
	CSR	-0,345	1,103	-0,046	-0,313	0,756

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

(Sumber : Data sekunder yang diolah 2022)

Berdasarkan tabel hasil pengujian t diatas pengaruh variabel *leverage* pada variabel penghindaran pajak nilai sig sebanyak 0,434 melebihi ($>$) 0,05, sedangkan nilai koefisien regresi sebanyak 0,084 memiliki arah positif. Hal tersebut menerangkan menolak H_1 maupun menerima H_0 artinya tidak ada pengaruh antara variabel *leverage* pada variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut pengaruh variabel ukuran perusahaan pada variabel penghindaran pajak nilai sig sebanyak 0,348 melebihi ($>$) 0,05 sedangkan nilai koefisien regresi sebanyak 0,033 memiliki arah yang positif. Dimana bisa didefinisikan menolak H_2 juga menerima H_0 dengan arti tidak adanya pengaruh positif signifikan diantara variabel ukuran perusahaan pada penghindaran pajak.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian t pengaruh variabel CSR pada variabel penghindaran pajak terdapat nilai sig sebanyak 0,756 melebihi ($>$) 0,05 sedangkan nilai koefisien regresi sebanyak -0,345 yang mengarah ke negatif. Dimana bisa diambil kesimpulan menolak H_3 maupun menerima H_0 dengan arti variabel CSR tidak memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada variabel penghindaran pajak.

4.4.2 Uji F

Pada dasarnya pengujian ini dilaksanakan guna menentukan apakah sebuah variabel bebas pada model yang dilakukan uji secara simultan dapat memberikan pengaruh pada variabel dependennya. Hasil uji ini terdapat dalam tabel anova dibawah yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,468	3	0,156	0,735	0,536 ^b
	Residual	11,029	52	0,212		
	Total	11,497	55			
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						
b. Predictors: (Constant), CSR, Leverage, Ukuran Perusahaan						

(Sumber : Data sekunder yang diolah 2022)

Berlandaskan hasil uji F diketahui bahwa nilai signifikansi dari tabel anova menunjukkan hasil yang lebih besar senilai 0,735 daripada 0,05. Sehingga, variabel ukuran perusahaan, CSR, leverage jika diuji secara bersama-sama atau simultan tidak memberikan pengaruh pada variabel penghindaran pajak.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Guna menguji persentase kecocokan model dilakukanlah uji koefisien determinasi (R^2), menentukan sebesar apakah pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, CSR pada variabel penghindaran pajak. Hasil pengujian ini bisa diamati dalam tabel model summary:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,202 ^a	0,041	-0,015	0,46054

(Sumber : Data sekunder yang diolah 2022)

Dari hasil pengujian koefisien determinasi dalam tabel 4.9 bisa diketahui nilai R Square 0,041 ataupun 4,1%. Angka itu membuktikan besarnya pengaruh variabel leverage, ukuran perusahaan, CSR pada variabel penghindaran pajak

secara penggabungan, sementara sisa 95,5% diberikan pengaruh oleh faktor variabel lainnya selain penelitian ini / nilai error.

4.5 Pembahasan

Sebelum melakukan pembahasan, secara ringkas tabel berikut menjelaskan hasil pengujian hipotesis yang telah diuji sebelumnya:

Tabel 4.10 Ringkasan Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil Uji
H1	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (<i>Tax Avoidance</i>).	Ditolak
H2	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (<i>Tax Avoidance</i>).	Ditolak
H3	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (<i>Tax Avoidance</i>).	Ditolak

(Sumber: Data diolah oleh peneliti)

4.5.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Berlandaskan hasil penelitian, *leverage* dinyatakan tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Pernyataan ini dibuktikan melalui hasil pengujian t yang dilakukan, nilai signifikan dari variabel *leverage* sebanyak 0,434 yaitu melebihi 0,05 sedangkan koefisien regresi sebanyak 0,084 memiliki arah yang positif. Maka dari nilai yang dihasilkan tersebut menyatakan H₁ ditolak. Menurut Firmansyah dan Bahri (2022) *leverage* tidak mempengaruhi penghindaran pajak sebab jika suatu perusahaan mempunyai nilai *leverage* yang begitu besar struktur dari modal menjadi tidak sebanding juga dapat mempengaruhi keuntungan sehingga tidak maksimal.

Bertambah besarnya hutang yang dipunyai perusahaan pada suatu rentang waktu menghasilkan beban bunga yang besar pula, sehingga besaran bunga tadi akan memperkecil beban pajak yang haruslah dibayar sebuah perusahaan.

Dikarenakan biaya pajak yang haruslah dibayar oleh perusahaan sudah mengecil, sehingga perusahaan tidak akan berbuat tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan teori agensi tidak mendukung *leverage* dalam mempengaruhi tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian yang dilaksanakan Ngadiman & Puspitasari (2017) Yohan & Pradipta (2019), Firmansyah dan Bahri (2022), dan Safitri & Muid (2020) telah mendukung hasil penelitian yang menyatakan *leverage* tidak mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan tertentu.

4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil pengujian hipotesis yang dilaksanakan menghasilkan bahwasanya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Hasil pengujian t membuktikan nilai signifikan yang dihasilkan variabel ukuran perusahaan sebanyak 0,348 melebihi 0,05 sedangkan koefisien regresi sebanyak 0,033 memiliki arah yang positif. Sehingga menyatakan H_2 ditolak, hal tersebut sesuai pernyataan yang dikatakan Sella dan Lailatus (2021) dalam penelitiannya bahwasanya perusahaan berskala besar maupun berskala kecil tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Melakukan pembayaran pajak sendiri adalah kewajiban bagi semua perusahaan sebagai wajib pajak badan.

Perusahaan dengan berskala besar lebih sering diminati pemerintah maka sebagai perusahaan yang baik, perusahaan tersebut akan melakukan perencanaan pajak yang baik atau melakukan *tax planning* dan akan mentaati semua aturan

perpajakan yang berlaku. Menghasilkan laba yang stabil juga cenderung dilakukan oleh perusahaan yang memiliki aset lebih banyak dibanding perusahaan dengan aset yang lebih sedikit.

Maka perusahaan yang memiliki skala besar dengan kemampuannya lebih bisa melakukan pengelolaan serta membayar pajak dengan benar dan menghindari penghindaran pajak. Dalam penelitian ini menyatakan hasil penelitian tidak sejalan dengan teori agensi. Sehingga hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sella dan Lailatus, (2021), Barli, (2018), Ariska *et al.*, (2020), dan Mahdiana & Amin, (2020) yaitu ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh pada penghindaran pajak.

4.5.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Berlandaskan penelitian ini hasil dari uji hipotesis variabel CSR menunjukkan hasil bahwasanya tidak adanya pengaruh pada variabel CSR terhadap penghindaran pajak. Nilai signifikan yang ditunjukkan sebanyak 0,756 yang mana angka ini melebihi 0,05 sedangkan nilai koefisien regresi sebanyak -0,345 yang mengarah ke negatif sehingga hal ini menyatakan H₃ ditolak. Dalam penelitian membuktikan CSR yang telah dilaksanakan sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak, dimana CSR bukanlah hal yang memberikan pengaruh pada kesadaran sebuah perusahaan untuk melakukan pembayaran beban pajak selaras peraturan ataupun tidak menghindari pajak.

Hal tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa teori *stakeholder* tidak selaras dengan hasil dalam penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan teori *stakeholder* bahwa sebuah perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya haruslah memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang berkontribusi dalam kegiatan perusahaan. Pajak sebuah perusahaan bisa dihubungkan dengan kegiatan CSR apabila pembayaran pajak yang dilaksanakan sebuah perusahaan memanglah memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Pemerintah juga sudah mengatur undang-undang terkait kegiatan CSR sebuah perusahaan, dimana sebuah perusahaan diwajibkan melakukan CSR.

Jika sebuah perusahaan tidak melakukan CSR, maka perusahaan tersebut akan diberi sanksi dan berdampak buruk untuk citra perusahaan itu sendiri. Selain itu, perusahaan di Indonesia tidak memfokuskan pada pengungkapan CSR menjadi salah satu cara dalam melaksanakan tindakan penghindaran pajak, dikarenakan bagi sebuah perusahaan kegiatan-kegiatan CSR yang dilakukan masih sebatas kegiatan *charity* dan belum mampu untuk memberdayakan masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dan didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan Dillareta & Wuryani (2021), Dessy et al. (2018), dan Fidayanti (2021) yang menunjukkan CSR tidak memberikan pengaruh pada penghindaran pajak yang dilaksanakan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Dalam penelitian ini memakai analisis regresi linear berganda dengan pengujian melalui program *software* SPSS versi 26. Penelitian ini memakai 14 perusahaan *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 sebagai sampelnya.

Berikut ini merupakan kesimpulan dalam penelitian yaitu :

1. Variabel *leverage* tidak membuktikan pengaruh pada penghindaran pajak. Hal itu membuktikan besarnya beban hutang akan memperkecil beban pajak perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut tidak perlu melaksanakan penghindaran pajak.
2. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. Hal ini menyebutkan bahwasanya perusahaan dengan skala besar mampu secara maksimal mendorong sumber dayanya untuk melakukan tax planning dengan baik.
3. Variabel *corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan hasil pengujian tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan

di Indonesia tidak menjadikan CSR sebagai fokus utama dalam upaya melakukan kegiatan penghindaran pajak.

4. Secara simultan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* (CSR) jika diuji secara simultan tidak mempengaruhi variabel penghindaran pajak.

5.2 Saran

Berikut saran dalam penelitian antara lain :

1. Bagi penelitian yang berikutnya bisa memakai sampel perusahaan yang tidak sama dan menambahkan jumlah tahun agar lebih banyaknya sampel yang dapat diambil, sehingga hasil dalam penelitiannya mampu membuktikan teori-teori yang telah digunakan.
2. Berlandaskan penelitian ini, penulis mempergunakan pengukuran penghindaran pajak yakni *Cash Effective Tax Rate* (CETR), bagi peneliti berikutnya bisa memakai pengukuran penghindaran pajak yang lain seperti *Effective Tax Rate* (ETR) atau *Book Tax Difference* (BTD). Agar hasil penelitian lebih konsisten dan mampu mempengaruhi variabel penghindaran pajak lebih akurat.
3. Pengungkapan CSR pada penelitian mempergunakan GRI Standar dengan 76 item. Pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan GRI Standar yang berlaku seperti GRI 4.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan dan menguji 95,5% variabel-variabel bebas yang mempengaruhi penghindaran pajak seperti seperti *financial distress*, *corporate governance* dan *profitabilitas*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawati, A., & Nurdyastuti, T. (2016). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)*. 2(1), 71–82.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *Akuntabel*, 17(2), 289–300. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>
- Ariska, Fahru, & Kusuma. (2020). *Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019*. *Jurnal Revenue*, 1(1).
- Barli, H. (2018). *Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>
- Cyrus R. Mehta, & Patel, N. R. (2013). *IBM SPSS Exact Tests*. In 2013. Cytel Software Corporation and Harvard School of Public Health. <http://www.spss.co.jp/medical/tutorial/04.html> ???
- Dessy, Kamaludin, & Nikmah. (2018). *Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, preferensi risiko eksekutif, dan capital intensity terhadap tax avoidance perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI*. *Fairness*, 8(2), 153–170.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556.
- Dillareta, I. S., & Wuryani, E. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance*. 4, 84–94.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2017). *Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak*.
- Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). *Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia*. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.328>
- Firmansyah, M.Y., & Bahri, S. (2022). *Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(3), 430-439.
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial* (Edisi Revi). ANDI.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- H, R. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth, dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018*. Institute Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Handayani, R. (2018). *Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Hidayat, K., & Santoso, Y. I. (2020, November 24). *Penghindaran pajak membuat rugi negara Rp 68,7 triliun, ini kata Dirjen Pajak*. *News Setup*. <https://newssetup.kontan.co.id/news/penghindaran-pajak-membuat-rugi-negara-rp-687-triliun-ini-kata-dirjen-pajak>
- Hoi, C. K., Wu, Q., & Zhang, H. (2013). *Is corporate social responsibility (CSR) associated with tax avoidance? Evidence from irresponsible CSR activities*. *Accounting Review*, 88(6), 2025–2059. <https://doi.org/10.2308/accr-50544>
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, edisi keenam*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Irianto, D. B. S., Wafirli, A., & Sudibyoy, Y. A. (2017). *The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance*. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Junaedi, I. K., Sudiartana, I. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2021). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 338–345.
- Kalbuana, N., Solihin, S., Saptono, S., Yohana, Y., & Yanti, D. R. (2020). *The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019*. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 272–278. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/1330/727>
- Kartikaningdyah, E., & Waruwu, F. Z. (2019). *The Effect of Firm Size, ROA and Executive Character on Tax Avoidance*. *377(Icaess)*, 117–124. <https://doi.org/10.2991/icaess-19.2019.23>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kim, J., & Im, C. (2017). *Study on corporate social responsibility (CSR): Focus on tax avoidance and financial ratio analysis*. *Sustainability (Switzerland)*, 9(10), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su9101710>

- Kiryanto, Rohmatika, A., & Amilahaq, F. (2021). *Is Corporate Social Responsibility Able To Mediate Increased Tax Avoidance?* *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 346–365. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.16470>
- Kusnita Dyah Septiarini. (2017). *Pengaruh Roa, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance* (Vol. 24, Issue 9). Universitas Islam Indonesia.
- Lugina, S., & Sugeng, B. (2017). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak* (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Mailia, V. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69–77. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.233>
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>
- Mardiasmo. (2018) *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Mardikanto Totok. (2018). *CSR Corporate Social Responsibility Tanggung jawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(3), 1–8.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Oktina, D. A., Sari, E. S., Sunardi, I. A., Hanifah, L. N., & Sanjaya, V. F. (2020). *Pengaruh Penerapan Strategi Csr (Corporate Social Responsibility) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada PT Pertamina (Persero) Tahun 2018*. *Competence: Journal of Management Studies*, 14(2), 184–202. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i2.8962>
- Permata Sari, L. L., & Adiwibowo, A. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 111–123.

- Pohan, and C Anwar. (2017). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis edisi revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak*. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.XV(No.1)*, PP.1-25.
- Purba, H. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*. *Journal of Accounting Research*, 10(2), 178–202. rocket.han@yahoo.co.id
- Putrianti, A. H. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. Universitas Sriwijaya.
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sawir. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Setiawan, D. A., Wasif, S. K., Husen, I. A., Yuliansyah, R., & Pebriani, W. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Return On Assets Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan Retail Yang Terdaftar Di Bei 2015 -2019)*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 305–317.
- Setiawati, F., & Adi, P. H. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 105–116. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.451>
- Stawati, V. (2020). *Jurnal Program Studi Akuntansi pengaruh profitabilitas , leverage dan ukuran*. *Jurnal akuntansi dan bisnis Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak (Edisi 6)*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2007 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. (2007). Presiden Republik Indonesia.

- Yanti, N. L. E. K., Made, E. D., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 3(1), 43.
- Yohan, & Pradipta, A. (2019). *Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21(1a-1), 1–8. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/704>
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 7(1), 25. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.63>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4	DILD	Intiland Development Tbk.
5	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
6	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
7	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
8	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
9	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
10	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
11	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
12	PPRO	PP Properti Tbk.
13	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Lampiran 2 Daftar Sampel Hasil Pengolahan Data

No	Kode Perusahaan	Tahun	DER	SIZE	CSR	TAX
1	BCIP	2017	1,342	27,4607632	0,4210526	0,1296584
2		2018	1,071	27,4682665	0,4736842	0,1391583
3		2019	1,000	27,4883803	0,4736842	0,2106963
4		2020	1,036	27,5359018	0,5394737	0,0588400
5	BSDE	2017	0,574	31,4586008	0,5657895	0,0630259
6		2018	0,720	31,5842147	0,5789474	0,1458623
7		2019	0,622	31,6299734	0,5921053	0,0699636
8		2020	0,766	31,7396454	0,5921053	0,4592012
9	CTRA	2017	1,050	31,0927585	0,5394737	0,2213257
10		2018	1,060	31,1658462	0,5394737	0,1649110
11		2019	1,038	31,2199704	0,5789474	0,2243054
12		2020	1,249	31,3011047	0,6052632	0,1596556
13	DILD	2017	1,075	30,2034184	0,5394737	0,5058630
14		2018	1,182	30,2853565	0,5394737	0,8877283
15		2019	1,043	30,3241266	0,5394737	0,1774526
16		2020	1,596	30,3848011	0,5657895	1,9156701
17	DIMS	2017	0,066	29,6420422	0,5921053	0,0682172
18		2018	0,043	29,6459286	0,5657895	0,0807500
19		2019	0,173	29,6613999	0,5789474	0,0658915
20		2020	0,221	29,5408944	0,5657895	0,0567389
21	DUTI	2017	0,152	26,4550174	0,5000000	0,1366514
22		2018	0,160	26,4983918	0,5000000	0,0847710
23		2019	0,128	26,4857617	0,5000000	0,0806747
24		2020	0,114	26,4831473	0,5000000	0,1044775
25	GPRA	2017	0,451	28,0361275	0,3815789	0,6424568
26		2018	0,420	28,0604980	0,4736842	0,3252393
27		2019	0,506	28,1651251	0,4868421	0,2162940
28		2020	0,251	27,9072131	0,5000000	0,1025797
29	JPRT	2017	0,585	29,8794333	0,5000000	0,0894570
30		2018	0,575	29,9863205	0,5263158	0,1296135
31		2019	0,508	30,0437992	0,5394737	0,1330297
32		2020	0,458	30,0717600	0,5394737	0,0770160
33	KIJA	2017	0,909	30,0528389	0,4868421	0,7418240
34		2018	0,974	30,0977445	0,5394737	0,9797423
35		2019	0,932	30,1311949	0,5394737	0,4180919
36		2020	0,949	30,1324715	0,5394737	2,8097592
37	MKPI	2017	0,500	29,5520597	0,3684211	0,1193234
38		2018	0,340	29,5781098	0,3684211	0,1450938
39		2019	0,322	29,6154972	0,3684211	0,2621410
40		2020	0,398	29,5887071	0,3815789	0,5100668

41	MTLA	2017	0,607	29,2036178	0,5000000	0,1143245
42		2018	0,510	29,2785181	0,5000000	0,1101746
43		2019	0,586	29,4405164	0,5131579	0,1363796
44		2020	0,455	29,4114640	0,5131579	0,1573479
45	PPRO	2017	1,512	30,1615329	0,6052632	0,2587110
46		2018	1,832	30,4329089	0,6052632	0,0994898
47		2019	2,983	30,5217361	0,6052632	0,0063686
48		2020	3,084	30,5541273	0,6052632	0,1360014
49	PWON	2017	0,826	23,8742361	0,5000000	0,1733063
50		2018	0,634	23,9428646	0,5131579	0,1344904
51		2019	0,422	23,9850154	0,5131579	0,1178834
52		2020	0,503	23,9988548	0,5263158	0,1995990
53	SMRA	2017	1,593	30,7066246	0,4868421	0,2920385
54		2018	1,571	30,7794432	0,4868421	0,2796473
55		2019	1,586	30,8273101	0,5131579	0,3095622
56		2020	1,743	30,8467935	0,5131579	0,4806208

Lampiran 3 Indeks Pengungkapan CSR GRI Standar

No		Indikator
		Indikator Ekonomi
		Aspek Kinerja Ekonomi
1	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	201-2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	201-3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
		Aspek : Keberadaan Pasar
5	202-1	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	202-2	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
		Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung
7	203-1	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
		Aspek : Praktik Pengadaan
9	204-1	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
		Aspek : Anti Korupsi
10	205-1	Operasi – operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
11	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
12	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
		Aspek : Perilaku Anti Persaingan
13	206-1	Langkah – langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik anti trust dan monopoli
		KATEGORI : LINGKUNGAN
		Aspek : Bahan
14	301-1	Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume
15	301-2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
16	301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
		Aspek : Energi
17	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
18	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
19	302-3	Intensitas energi
20	302-4	Pengurangan konsumsi energi
21	302-5	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
		Aspek : Air
22	303-1	Total pengambilan air berdasarkan sumber
23	303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
24	303-3	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan

		digunakan kembali
Aspek : Keanekaragaman Hayati		
25	304-1	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa dan dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
26	304-2	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
27	304-3	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan
28	304-4	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Aspek : Emisi		
29	305-1	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
30	305-2	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (cakupan 2)
31	305-3	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
32	305-4	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
33	305-5	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
34	305-6	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
35	305-7	NO ₂ , SO ₂ , dan emisi udara signifikan lainnya
Aspek : Efluen dan Limbah		
36	306-1	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
37	306-2	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
38	306-3	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
39	306-4	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
40	306-5	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati daribadan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan air limpasan dari organisasi
Aspek : Kepatuhan Lingkungan		
41	307-1	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Aspek : Penilaian Lingkungan Pemasok		
42	308-1	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
43	308-2	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Indikator Sosial		
Aspek : Kepegawaian		

44	401-1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	401-2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	401-3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Aspek : Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen		
47	402-1	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48	403-1	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	403-2	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja menurut daerah dan gender
50	403-3	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	403-4	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Aspek : Pelatihan dan Pendidikan		
52	404-1	Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53	404-2	Program untuk manajemen ketrampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantunya mengelola purna bakti
54	404-3	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular, menurut gender dan kategori karyawan
Aspek : Keberagaman dan Kesempatan Setara		
55	405-1	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
56	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Aspek : Non- Diskriminasi		
57	406-1	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif		
58	407-1	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi untuk melatih kebebasan dari asosiasi dan collective bargaining dalam risiko yang signifikan dan aksi yang diambil untuk mendukung hal tersebut

	Aspek : Pekerja Anak	
59	408-1	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
	Aspek : Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	
60	409-1	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
	Aspek : Praktik Pengamanan	
61	410-1	Persentase petugas pengaman yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
	Aspek: Hak-Hak Masyarakat Adat	
62	411-1	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
	Aspek : Penilaian Hak Asasi Manusia	
63	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
64	412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
65	412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
	Aspek : Masyarakat Lokal	
66	413-1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmendampak, dan program pengembangan yang diterapkan
67	413-2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat
	Aspek : Penilaian Sosial Pemasok	
68	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial, dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
69	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
	Aspek : Kebijakan Publik	
70	415-1	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
	Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
71	416-1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
72	416-2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan

		koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Aspek : Pemasaran dan Pelabelan		
73	417-1	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
74	417-2	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa menurut hasil
75	417-3	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Aspek : Privasi Pelanggan		
76	418-1	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data